



Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan *Self Control* Siswa di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022

Muzzaki Jamaalul Insan¹, Bambang Sumardjoko², Muh Nur Rochim Maksu³
^{1,2,3}Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
E-mail: o100190035@student.ums.ac.id, bs131@ums.ac.id, mnr127@ums.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-11-01 Keywords: <i>Teacher Islamic of education; Self Control; High School Students.</i>	The purpose of this study is to explain the efforts of Islamic Religious Education teachers in developing student self-control and to analyze the factors supporting and inhibiting the efforts of Islamic Religious Education teachers in developing student self-control at SMK Bina Patria 1 Sukoharjo and SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. The research method uses a qualitative approach. This type of research uses field research. Methods of data collection by observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction methods, data presentation and conclusions. The results showed several similarities in the efforts of Islamic Religious Education teachers in the two schools, including the implementation and supervision of rules, the implementation of morning, congregational prayers and punishments if students violated the rules. There are supporting factors such as motivation from teachers, encouragement from parents, good relationships and awareness of students' personalities. In addition, inhibiting factors include the way students think and behave who are immature and bad associations with other students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-11-01 Kata kunci: <i>Guru PAI; Self Control; Siswa SMK.</i>	Penelitian ini untuk menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan <i>self control</i> siswa dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan <i>self control</i> siswa di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan beberapa persamaan upaya guru Pendidikan Agama Islam di dua sekolah antara lain pelaksanaan dan pengawasan tata tertib, pelaksanaan apel pagi, sholat berjamaah dan pemberian hukuman jika siswa melanggar. Terdapat faktor pendukung seperti motivasi dari guru, dorongan orang tua, pergaulan yang baik dan kesadaran dari pribadi siswa. Selain itu, faktor penghambat antara lain cara berfikir dan bersikap siswa yang belum matang dan pergaulan yang buruk dengan siswa lain.

I. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang diharapkan mampu mengarahkan siswa kepada perilaku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Keadaan ini tidak diserahkan hanya kepada satu pihak, melainkan perlu kerjasama antar seluruh warga sekolah. Alasan ini bertujuan untuk mencetak generasi yang dapat mengendalikan diri, ahli dalam intelegensi dan berkarakter yang baik. Pengendalian diri (*self control*) membutuhkan kemampuan seseorang dari fisik maupun psikis yang sama baik. *Self control* adalah kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri dan orang lain yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun untuk mematuhi nilai dan norma yang ada (Ghufron & Risnawati, 2010: 21). Siswa Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) yang masih berusia kategori remaja atau peralihan dari anak-anak menuju dewasa, belum dapat mengendalikan sikap, emosi dan perilaku dengan baik. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak menuju dewasa yang berlangsung usia 13-17 tahun menurut angka kelahiran seseorang (Syamsudin, 2005: 95). Islam mengajarkan penekanan pembentukan dasar yaitu ketauhidan kepada Allah SWT kepada anak kemudian kematapan akhlak diseimbangkan agar sejalan dalam menjalani kehidupan.

Berbagai fenomena dijumpai pada siswa yang melakukan tingkah laku dan sikap yang tidak terpuji, seperti meremehkan tata tertib peraturan, melanggar kedisiplinan, perkelahiantar teman yang tidak jelas sebabnya yang menjadikan permusuhan kelompok yang akan menimbulkan

perseteruan yang lebih besar dan perilaku menyimpang lainnya. Fenomena tersebut menggambarkan kurangnya kesadaran siswa dalam mengontrol perilaku yang terjadi pada diri pribadi masing-masing. Setiap siswa mempunyai tingkah laku dan pengendalian emosi yang berbeda-beda dikarenakan mayoritas siswa yang masih usia remaja. Agar siswa dapat melakukan pengendalian diri yang baik harus dilakukan berbagai usaha bimbingan dan contoh dari orang tua, guru maupun orang lain (Anwar, 2018: 3). Peran guru sebagai pendidik dan pembimbing siswa menuju kedewasaan, kematangan, kemampuan dan kecakapan agar mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal. Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk watak, perangai, tingkah laku dan kepribadian siswa. Sardiman mengatakan bahwa tugas guru adalah tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga melatih beberapa keterampilan, sikap dan mental peserta didik (Sardiman, 1990: 134).

Tugas dan tanggung jawab utama yang dilakukan seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membimbing dan mengajarkan seluruh perkembangan ilmu dan kepribadian kepada siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kemampuan pengendalian diri yang baik, siswa diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang lain serta mampu mengendalikan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Siswa juga diharapkan mampu mengantisipasi akibat dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku tidak terpuji. Sehingga siswa yang dapat mengendalikan diri, tetap menjaga kesabaran dan ketaatan akan dapat terhindar dari perilaku yang tidak baik. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *self control* siswa dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *self control* siswa di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Fenomena di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dengan siswa-siswi yang berasal dari latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, sehingga menjadikan perilaku dan sifat yang berbeda. Sebagian besar siswa mampu mengendalikan kontrol diri, akan tetapi masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu mengendalikannya. Perbuatan melanggar tata tertib, tidak disiplin, tidak masuk sekolah tanpa

izin, berkelahi antar teman dan perbuatan menyimpang lainnya. Hal ini memerlukan peningkatan dan pengembangan *self control* siswa. Pengembangan *self control* siswa dibutuhkan agar dapat mengubah sikap dan perilaku dalam keseharian. Proses pendidikan oleh guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan penanganan *self control* sangat bergantung dengan pemahaman dan perilaku siswa dalam menerima materi dan contoh keteladanan.

SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo mengajarkan beberapa metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan antara lain: konvensional, demonstrasi, diskusi dan lainnya. Tidak hanya kegiatan di dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam juga melatih kegiatan diluar kelas seperti: sholat dhuha di masjid, sholat dhuhur berjama'ah di masjid, infaq, sholat jum'at berjamaah di masjid, tadarus al-Qur'an setiap jum'at pagi. Dengan beberapa pengajaran dan pengembangan tentang hikmah ajaran agama Islam semoga dapat bermanfaat bagi kesehatan mental, mampu mengatasi kesulitan, mampu mengendalikan diri, mengendalikan dan menahan perilaku yang bertentangan dengan norma yang berlaku dan mengantisipasi akibat negatif yang ditimbulkan. Kejadian nyatanya di sekolah ada saja kenakalan siswa yang dilakukan (Gunarsa, 2006: 254-255). Beberapa aspek *self control* perlu diperhatikan dan ditingkatkan oleh siswa terutama kontrol kognitive (*cognitive control*), kontrol perilaku (*behavior control*) dan kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*) (Bachri, 2010). Sikap siswa dalam berperilaku dan menghadapi permasalahan dapat difikirkan secara cermat, memilih keputusan secara teliti, dilaksanakan dengan perbuatan secara bijaksana dan dapat mempertanggung jawabkan segala keputusan yang diambil.

II. METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo dalam upaya pengembangan *self control* siswa sebagai subjek primer. Beberapa siswa terpilih menjadi sample dalam menambah data sebagai subjek sekunder. Penelitian tentang upaya guru dalam mengembangkan *self control* siswa di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih bertujuan untuk memahami dan menganalisa program pengem-

bangun *self control* siswa oleh guru, sehingga penulis mendapatkan informasi dan data sebanyak mungkin. Selain itu, peneliti mencari narasumber untuk menambah informasi, meminta pendapat dan pemikiran dengan wawancara bersama kepala sekolah, guru dan siswa (Syaodih, 2011: 94). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data dari kehidupan sebagai alat pemecah masalah yang terjadi (Maloeng, 2005: 11). Maksud penelitian ini untuk menjelaskan dan mesdeskripsikan upaya guru dalam mengembangkan *self control* siswa di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Selain itu juga dapat mengetahui problematika dan cara penanganan masalah apabila terjadi oleh siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi adalah melaksanakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang peristiwa dan kejadian untuk menemukan data informasi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Mahmud, 2011: 168). Metode wawancara adalah melakukan pengumpulan data informasi secara lisan dengan menayakan sesuatu kepada individu atau kelompok tertentu yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data informasi dengan menganalisa kegiatan dalam bentuk dokumen berupa gambar ataupun tulisan. Validitas data data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *credibility* (derajat kepercayaan) dan *confirmability* (kepastian). *Credibility* diuji dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan penelitian dan berdiskusi dengan orang lain. *Confirm-ability* dengan menguji proses selama penelitian dan hasil penelitian. Menggunakan Trianggulasi data dengan teknik, waktu dan sumber. Penelitian ini diambil teknik analisa dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiono, 2010: 337).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *self control* siswa.

Pelaksanaan pengembangan *self control* siswa di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo berisi empat program yaitu menyusun program, melaksanakan program, menganalisa program dan tindak lanjut program (Daud, 2013:

35). Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo:

- 1) Persamaan pelaksanaan di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Terdapat beberapa persamaan upaya guru PAI dalam upaya pengembangan *self control* siswa antara lain *pertama*, pelaksanaan dan pengawasan tata tertib. Tata tertib berisi peraturan umum, peraturan dalam kegiatan belajar mengajar dan hukuman bertingkat jika terjadi pelanggaran. *Kedua*, penyampaian materi pembelajaran oleh guru di kelas atau diluar kelas. Materi pembelajaran berisi tentang ilmu keagamaan, aqidah, akhlak dan materi pendukung lain. *Ketiga*, adanya kegiatan peringatan hari besar Islam seperti kajian pada hari maulid nabi Muhammad SAW, pelatihan qurban idul adha, kajian *halal bi halal* bulan syawal dan kegiatan lainnya, *Keempat*, pemberlakuan sanksi kepada siswa jika melakukan pelanggaran. Pemberian sanksi disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Peranan guru PAI sebagai pelaksana kegiatan, pemateri kegiatan dan pengawas kegiatan.
- 2) Perbedaan pelaksanaan di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Terdapat beberapa perbedaan upaya guru PAI dalam mengembangkan *self control* siswa antara lain adanya kegiatan *tahfizul Qur'an* di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo belum dapat dijalankan di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo karena keterbatasan sumber daya manusia dan alasan lainnya dan kegiatan-kegiatan pendukung di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo belum dapat dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal, karena sering berbenturan dengan kegiatan lain. Sementara kegiatan pendukung di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo sudah dapat berjalan rutin.
2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *self control* siswa di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

- 1) Faktor pendukung di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Terdapat beberapa persamaan faktor pendukung antara lain *pertama*, adanya peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. *Kedua*, adanya bimbingan guru di sekolah. *Ketiga*, adanya dorongan dari keluarga. *Keempat*, motivasi dalam diri siswa. *Kelima*, pergaulan baik dengan siswa lain. Beberapa faktor pendukung dapat membantu pengembangan *self control* siswa.
- 2) Faktor penghambat di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Terdapat beberapa persamaan faktor penghambat antara lain *pertama*, kemampuan berfikir siswa yang belum matang, dan *Kedua*, pergaulan buruk dengan siswa lain.

B. Pembahasan

Beberapa upaya dan kegiatan yang dilaksanakan di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo sesuai dengan teori aspek-aspek *self control* (Bachri, 2010: 108) yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*) dan kontrol dalam mengambil keputusan (*decisional control*). Mengontrol perilaku adalah kemampuan kesiapan yang dapat secara langsung mempengaruhi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. *Behavior control* dibedakan menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan dan memodifikasi stimulus. Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu dalam menentukan sikap yang dapat mengendalikan situasi dan keadaan dirinya sendiri. Sedangkan memodifikasi stimulus adalah kemampuan dalam mengetahui waktu dan sikap suatu permasalahan yang tidak dikehendaki akan dihadapi. Kemampuan untuk menentukan pengendali keadaan dari diri sendiri atau orang lain. Kemampuan seorang individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan melalui penilaian dan penafsiran. Kontrol kognitif dibagi menjadi dua macam yaitu kemampuan dalam memperoleh informasi dalam upaya mengantisipasi keadaan dengan pemikiran dan pertimbangan objektif serta kemampuan dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai penafsiran suatu keadaan dengan mempertimbangkan segi positif secara subjektif. Dengan informasi yang

yang dimiliki seseorang tentang suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan beberapa pertimbangan. Mengontrol dalam mengambil keputusan adalah kemampuan individu dalam memilih dan menentukan sesuatu yang diinginkan. Kemampuan *decisional control* berfungsi secara benar apabila seseorang mendapatkan kesempatan, kebebasan dan berbagai macam alternatif dalam melakukan tindakan.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo sesuai dengan teori faktor-faktor yang mempengaruhi *self control* siswa yaitu *internal* dan *external* (Ghufron dan Risnawati, 2011: 31). Faktor *internal* berisi dua faktor yang dapat mempengaruhi *self control* seseorang yaitu usia dan kematangan. Semakin bertambah umur atau kedewasaan seseorang, maka akan semakin baik kontrol dirinya. Seseorang yang matang secara psikologis akan dapat mengontrol sikap dan perilaku karena dapat berfikir dan menentukan sesuatu yang baik dan buruk. Sementara faktor *eksternal* berisi tiga faktor yaitu keluarga, sekolah dan teman pergaulan. Anak akan meniru dan mencontoh perilaku dan sikap orang tuanya. Orang tua harus memperlihatkan dan mencontohkan perilaku yang baik agar anak dapat menanamkan perilaku yang dicontohkan orang tua dalam diri dengan baik. Peranan sekolah sebagai lembaga formal yang diberikan tanggung jawab dalam pendidikan dan mengembangkan *self control* siswa. Selain itu, teman bergaul dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Lingkungan pertemanan yang sehat akan berpengaruh kepada jiwa yang baik, sebaliknya kondisi pertemanan yang buruk akan berdampak buruk terhadap jiwa dan perilakunya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan pelaksanaan pengembangan *self control* siswa di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo berisi empat program yaitu menyusun program, melaksanakan program, menganalisa program dan tindak lanjut program. Beberapa program dan kegiatan pendukung dilaksanakan oleh SMK

Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 pelaksanaan dan pengawasan tata tertib, penyampaian materi pembelajaran oleh guru di kelas atau diluar kelas, kegiatan peringatan hari besar Islam, pemberlakuan sanksi kepada siswa jika melakukan pelanggaran. Terdapat beberapa faktor pendukung antara lain adanya peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, adanya bimbingan guru di sekolah, adanya dorongan dari keluarga, motivasi dalam diri siswa, pergaulan baik dengan siswa lain. Sementara faktor pengambat antara lain kemampuan berfikir siswa yang belum matang dan pergaulan buruk dengan siswa lain.

B. Saran

Terdapat saran dari penulis sebagai berikut (1) Kepada kepala sekolah SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo untuk lebih aktif berkoordinasi dan berkomunikasi terhadap guru-guru di sekolah. Selain itu perlu evaluasi kinerja kepada guru-guru, termasuk upaya pengembangan *self control* siswa. (2) Kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Patria 1 Sukoharjo dan SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo untuk lebih berkoordinasi dengan guru atau pihak terkait dalam upaya pengembangan *self control* siswa. Diperlukan juga adanya *study banding* dengan sekolah lain yang memiliki pengembangan *self control* siswa yang lebih baik agar memberikan inovasi baru dalam pengembangan *self control* siswa. Selain itu, perlu evaluasi dan penyesuaian program sesuai situasi dan kondisi. (3) Kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *self control* siswa. Agar dapat dijadikan referensi dan rujukan dalam pengembangan *self control* siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Anwar, Muahmmad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bachri, Tholib Syamsul. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris, Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Darajat, Zakiyah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghufron, Nur dan Rini Rinawita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hakim, Lukman. 2004. *Metode Penelitian*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartika, Dewi Winda. 2006. *Hubungan Kontrol Diri*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Maloeng, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardalis, 1995, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujib, Abdul. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadari. 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 6 Ayat 1.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Makmun Abin. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan Problema Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: Universitas Trunojoyo Madura Press.